

PERAN MAJALAH AL-FIKRAH DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH *BIL QOLAM* KHAS PESANTREN

Tiara Dian Ayu Fernanda
Noviana Aini
Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, Indonesia
diantiara794@gmail.com
aininoviana09@gmail.com

Abstrak: *Media is a means of communication for the community, which is located between two parties, namely as intermediaries and liaisons. Media is a tool or means used to convey messages from communicators to audiences. In this day and age, da'wah media is a factor that determines the success of da'wah. Da'wah media has an important role for da'wah that is carried out because da'wah media is a component that is intertwined with one another to achieve da'wah goals. One of mass communication media is print media, namely mass media that use paper as a forum to convey written messages to their audiences or readers. The process of delivering messages through mass media is termed journalism activities. What makes the print media demands the expertise of the da'i in the world of writing. Da'i must be able to package his writings clearly and be skilled in the preparation of good words that can be understood by the reader. For the da'i understanding of the world of journalism is needed. Al-Fikrah magazine as a medium of information and Islamic thought and can be used as a medium for Islamic boarding school propaganda that is accepted by the wider community. This magazine tries to answer the challenges of the times and the globalization of the media and the needs of Muslims. Therefore, the formulation of the problem in this research are: (1) How is the Role of Al-Fikrah Magazine in Developing Bil Qolam Da'wah Typical of Islamic Boarding Schools (2) How is Bil Qolam's Da'wah in Al-Fikrah Magazine Typical of Islamic Boarding Schools. This study uses a qualitative approach, because it aims to determine the role of Al-Fikrah Magazine in developing da'wah bil qolam typical of pesantren and know the da'wah of bil qolam in Al-Fikrah Magazine typical of pesantren with theory role. The results showed that the role of magazinesal-fikrah The role of Al-Fikrah Magazine in developing the typical Islamic boarding school bil qolam da'wah is as a forum for students' writing creativity. Bil Qolam's Da'wah in the Al-Fikrah Magazine Typical of the Pesantren is namely the Al-Fikrah Magazine, can realize the thoughts of students and the existence of this media as an inspiration for students to develop creativity in journalism.*

Keyword: *Role of Al-Fikrah Magazine, Bil Qalam Da'wah, Islamic Boarding School.*

Pendahuluan

Media merupakan sarana komunikasi bagi masyarakat, yang terletak diantara dua pihak yaitu sebagai perantara atau penghubung.¹ Masyarakat dan media selalu berkaitan dan media menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, sadar atau tidak sadar media memiliki pengaruh yang berdampak positif maupun negatif dalam pola dan tingkah laku masyarakat.² Media dakwah merupakan sarana atau alat yang digunakan juru dakwah dalam menyampaikan materi dakwah kepada objek dakwah. Pada zaman sekarang, media dakwah merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dakwah. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi harus dapat dipergunakan sebagai media dalam menyampaikan dakwah, terutama teknologi komunikasi.

Pelaksanaan dakwah pada Era Modern bagaimana pun juga tidak akan lepas dari penggunaan media komunikasi. Baik media cetak maupun digital, yang merupakan saluran dalam menerapkan teknik dakwah. Adanya media dakwah haruslah dimanfaatkan sebaik mungkin agar dakwah yang disampaikan dapat efektif dan sesuai dengan tujuan ataupun harapan dakwah.

Media dakwah memiliki peran yang penting bagi dakwah yang dilakukan, karena media dakwah adalah suatu komponen yang saling mengait antara satu sama lainnya untuk mencapai tujuan dakwah. Maka media dakwah biasa dianggap memiliki peran sama pentingnya dengan hal lainnya yang menyangkut efektifitas dakwah seperti metode dakwah dan obyek dakwah. Peran media dakwah bagi efektifitas dakwah telah dirasakan. Dari segi publikasi, dakwah dapat memiliki jangkauan yang lebih jauh dan luas. Sehingga dakwah dapat dikenal dan diterima oleh masyarakat luas. Dari segi tujuan dakwah yang ingin dicapai, dakwah dapat lebih efektif dalam menyampaikan materinya.

Posisi media menjadi penting seiring dengan hadirnya banyak media ditengah masyarakat. Kehadiran media tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat baik didaerah perkotaan maupun perdesaan. Oleh karena itu dengan bantuan media dakwah, segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan dakwah dapat terlaksana dengan baik,

¹ Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Serba Jaya, 2010), 413.

² McLuhan M & Quentin Fiore, *The Medium is The Massage* (NewYork: Batam Books, 1967),464.

terwujud dengan sempurna, lebih terprogram dan terencana juga lebih mudah diterima dan dimengerti oleh masyarakat luas.³ Sehingga bisa benar-benar dikatakan bahwa media dakwah memiliki peran yang berpengaruh bagi efektifitas dakwah, karena adanya media komunikasi, dakwah dapat lebih mudah disebarkan kepada masyarakat.

Salah satu dari media komunikasi massa adalah media massa cetak, yakni media massa yang menggunakan kertas sebagai wadah untuk menyampaikan pesan tertulis kepada khalayaknya atau pembacanya. Proses penyampaian pesan melalui media massa diistilahkan dengan kegiatan jurnalisme. Yakni, kegiatan yang meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, gambar, data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

Media massa cetak memiliki karakteristik dasar: Pertama, menggunakan kertas sebagai wadah penyampaian pesan. Kedua, disampaikan dengan cara dicetak (tertulis). Ketiga, bisa dibaca kapan saja dan dimana saja. Keempat, memerlukan waktu cukup lama (dibandingkan media elektronik) untuk sampai ke pembacanya. Kelima, isi pemberitaan dibatasi oleh ruang (*space*).⁴ Bentuk media massa cetak adalah koran, majalah, dan tabloid. Adapun media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.⁵ Menjadikan media cetak menuntut kepandaian para da'i dalam dunia tulis menulis. Penyampaian dakwah menggunakan media cetak tidak sama dengan dakwah *bil lisan*. Da'i harus bisa mengemas tulisannya dengan jelas dan ahli dalam penyusunan kata yang baik yang bisa dipahami oleh pembaca. Untuk itu pemahaman da'i akan dunia jurnalistik sangatlah dibutuhkan. Dalam dunia jurnalistik pesantren juga memiliki peranan penting untuk mengembangkan Dakwah *Bil Qolam*, hal ini menjadikan jurnalistik pesantren layak diperhitungkan dalam kepenulisan. Jurnalistik pesantren sebagai media dakwah dapat memberi harapan baru bagi perkembangan dunia dakwah. Jurnalistik pesantren memberikan tawaran lebih dimana mad'u dapat menganalisis kejadian dengan lebih jelas, karena tertulis dalam media dan dapat memberikan opsi berupa kritik atau saran kepada redaksi melalui surat

³Andi Abdul Muiz, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 25.

⁴ Arief Hidayatullah S.Ikom, M.Si., *Jurnalisme Cetak* (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2016), xi.

⁵Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), 346.

atau email. Bagi da'i sendiri peluang merupakan untuk mengembangkan diri, mengambil peran aktif dalam bidang pers dan jurnalistik, baik terjun langsung atau bekerja sama dengan pers sehingga dapat mengarahkan lembaga pers dalam perspektif islam agar tidak bertentangan dengan etika moral dan agama.⁶

Majalah Alfikrah menjawab tantangan dakwah di Era Modern ini, dengan menyuguhkan produksi tulisan yang sarat akan pesan-pesan Dakwah Islam yang berciri khas pesantren. Majalah Alfikrah juga telah mengalami perkembangan tulisan dari awal penerbitan hingga saat ini. Adapun ciri Khas Pesantren menjadi karakter pakem di setiap rubriknya. tulisan hasil karya santri ini bisa diamati dan dinikmati pembaca yang ingin melihat suatu masalah dari sisi lain dengan cara pandang Islam ala pesantren. Berdasarkan latar belakang tersebut menarik untuk menelaah Peran Majalah Al-Fikrah Dalam Mengembangkan Dakwah *Bil Qolam* Khas Pesantren dan tulisan seperti apa yang layak disebut Dakwah *Bil Qolam* Khas Pesantren.

Kajian Literatur Peran Media Massa

Media massa merupakan sarana komunikasi massa yang berperan sebagai komunikator serta *agen of change* yakni pelopor perubahan dalam lingkungan publik yang dapat mempengaruhi khalayak melalui pesan berupa informasi, hiburan, pendidikan maupun pesan-pesan lainnya dan dapat dijangkau masyarakat secara luas. Dewasa ini, di era globalisasi yang semakin cepat, peran media massa dalam kehidupan manusia sehari-hari tidak dapat dihindari lagi.⁷

Menurut McQuail terdapat 6 (enam) perspektif dalam melihat peran media massa dalam kehidupan sosial terutama dalam masyarakat modern, antara lain :

- 1) Melihat media massa sebagai window on event and experience. Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak melihat apa yang sedang terjadi di luar sana, atau media merupakan sarana informasi untuk mengetahui berbagai peristiwa.

⁶ Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Pustaka Pelajar, 1991), 10.

⁷ Husnul Hotimah, *Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jurnal Tasamuh, Volume 16), 129.

- 2) Media sering dianggap sebagai a mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection. Cermin berbagai peristiwa yang ada di masyarakat dan dunia, yang merefleksikan apa adanya, karenanya para pengelola media sering merasa tidak bersalah jika media penuh dengan kekerasan, konflik, pornografi dan berbagai keburukan lain.
- 3) Memandang media massa sebagai filter, atau gatekeeper yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Televisi senantiasa memilih isu, informasi atau bentuk content yang lain berdasarkan standar para pengelolanya.
- 4) Media massa sering dipandang sebagai guide, penunjuk jalan atau interpreter, yang menerjemahkan dan menunjukkan arah atas berbagai ketidakpastian, atau alternatif yang beragam.
- 5) Melihat media massa sebagai forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak, sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan dan umpan balik.
- 6) Media massa sebagai interlocutor, yang tidak hanya sekedar tempat berlalu lalangya informasi, tetapi juga partner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif.

Peran media massa juga tidak bisa terlepas dari fungsi media massa itu sendiri. Ketika menjalankan perannya, media massa harus memperhatikan dan mengingat fungsinya. Berdasarkan UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang pers, media massa berfungsi untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan pengawasan sosial (social control)-pengawas perilaku publik dan penguasa.

Majalah

Majalah atau (*magazine*) berarti a general storehouse atau gudang yang berisi beraneka ragam informasi. Majalah adalah penerbitan periodikal, maksudnya alat komunikasi yang berbentuk publikasi yang terbit berkala umumnya seminggu sekali, sebulan sekali, atau pada waktu yang teratur. Majalah merupakan media tersimpel organisasinya, relatif mudah mengelolanya dibanding surat kabar. Majalah merupakan gabungan urian fakta atau pendapat yang dirangkai dalam satu wadah atau mata acara.

Ada majalah yang isinya homogen yang disebut majalah khusus, dan ada yang isinya heterogen yang disebut majalah umum majalah udara ini dapat menjadi mata acar yang sangat menarik minat khalayak karena tayangnya lebih beragam dan lebih leluasa diolah dengan materi yang

selektif. Majalah tetap dibedakan dengan surat kabar, karena majalah memiliki karakteristik tersendiri. Penyajian lebih dalam, nilai aktualitas lebih lama, gambar/foto lebih banyak, dan cover/sampul sebagai daya tarik.

Telah banyak majalah secara khusus menyatakan sebagai majalah dakwah Islam. Penulis keagamaan juga bisa memanfaatkan majalah nondakwah untuk mempublikasikan tulisannya asalkan disesuaikan dengan spesifikasi majalah yang bersangkutan. Menulis pesan dakwah di majalah juga tidak terlepas dari visi redaktornya. Islam dapat dilihat dari sudut pandang manapun dan bisa dikaji dengan pendekatan apapun. Pandangan dan pendekatan sebuah majalah atau jurnal harus terlebih dahulu dipelajari oleh penulis keagamaan.

Dakwah bil qolam

Dakwah Bil Qolam adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis disurat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bil qolam lebih luas daripada melalui lisan, metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah bil qolam.

Adapun Pengertian Dakwah Bil Qolam dari pendapat Jalaluddin Rahmat dalam karyanya, Islam Aktual. Bahwa Dakwah Bil Qolam adalah dakwah melalui media cetak, mengingat kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan seseorang berkomunikasi secara intens dan menyebabkan pesan dakwah bis menyebar luas. Maka dakwah melalui tulisan mutlak dimanfaatkan oleh kemajuan teknologi informasi.

Dalam dakwah Bil Qolam diperlukan kepandaian khusus dalam hal tulis menulis, kemudian disebarluaskan melalui media cetak (printed publications). Bentuk tulisan dakwah Bil Qolam dapat berbentuk artikel keIslaman, cerita religius, cerpen religius, puisi keagamaan, publikasi khutbah, pamflet keIslaman.

Kemudian dapat dilakukan menggunakan media online seperti facebook, twitter, instagram, dan lainnya. Dakwah bil qolam dapat mudah di simpan dan di baca berulang kali sehingga pesan dakwah dengan tidak mudah hilang.

Dakwah bil qolam melalui media cetak menuntut kepandaian para da'i dalam dunia tulis menulis. Penyampaian dakwah dalam media cetak berbeda dengan dakwah bil lisan. Da'i harus mengemas tulisannya

dengan jelas dan ahli dalam penyusunan kata yang baik yang mudah di pahami oleh pembaca.

Khas Pesantren

Menurut etimologi atau bahasa pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe- dan -an (pesantrian) yang berarti tempat tinggal para santri. Sedangkan santri sendiri berasal dari kata satri, sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Kata santri berasal dari bahasa Jawa yaitu Cantrik yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru pergi menetap.

Pesantren merupakan pendidikan Islam tertua yang telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Kata pesantren atau santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti “guru mengaji”. Sumber lain menyebutkan bahwa kata itu berasal dari bahasa India “Shastri” dari akar kata “shastra” yang berarti “buku suci”, “buku agama”, atau “buku tentang ilmu pengetahuan”. Di luar pulau Jawa lembaga pendidikan ini disebut dengan nama lain, seperti surau (Sumatera Barat), dayah (Aceh) dan pondok (Jawa dan daerah lain). Fungsi dan peran pesantren adalah untuk mempermudah dakwah islam biasanya dibentuk suatu organisasi atau lembaga yang merupakan sebuah kekuatan umat yang disusun dalam satu kesatuan berupa bentuk persatuan mental dan spiritual serta fisik material dibawah komandan pimpinan sehingga dapat melaksanakan tugas lebih mudah, terarah dan jelas dan tujuannya dapat diketahui melalui tahapan-tahapan yang harus dilaluinya.

Salah satu bentuk lembaga untuk mempermudah dalam dakwah maupun pendidikan yaitu dengan melalui didirikannya sebuah lembaga berupa pondok pesantren. Bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, mengetahui, memahami, mendalami, menghayatidan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari. Fungsi pesantren adalah pada dasarnya tidak sebagai lembaga pendidikan saja tetapi juga memiliki peranan sebagai lembaga dakwah.

Adapun pesantren tidak akan lepas dengan kajian kitab kuning yang menjadi ciri khas belajar santri untuk memahami Islam lebih dalam. Kitab kuning, dalam pendidikan agama Islam, merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam (diraasah al-islamiyyah) yang diajarkan pada pondok-pondok

Pesantren, mulai dari *fiqh*, *aqidah*, *akhlak*, tata bahasa arab (*ilmu nahwu* dan *ilmu sharf*), *hadits*, *tafsir*, ilmu Al-Qur'an, hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan (*mu`amalah*). Dikenal juga dengan kitab *gundul* karena memang tidak memiliki harakat (*fathah*, *kasrah*, *dhammah*, *sukun*, dan sebagainya). Oleh sebab itu, untuk bisa membaca kitab kuning diperlukan kemahiran dalam tata bahasa Arab (*nahwu* dan *sharf*). Sehingga dalam melihat persoalan apapun kitab kuning akan menjadi rujukan bagi santri yang kemudian dikenal dengan istilah *Bahtsul Masa'il*.

Jadi melalui kajian teoritis diatas yang dimaksud dengan *Dakwah Bil Qolam Khas Pesantren* adalah hasil produksi tulisan yang dihasilkan oleh santri dengan menyuguhkan pemecahan permasalahan dan melihat suatu problem dengan dasar Islam bercirikan Pesantren.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan atau mengkarakterisasi masalah dan menjelaskan populasi, situasi, atau fenomena secara akurat dan sistematis. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

- a. Tim redaksi Kantor Majalah Al-Fikrah
- b. Santri yang berperan pada Majalah Al-Fikrah
- c. Alumni yang menjangkau Majalah Al-Fikrah

Adapun dokumen resmi yang digunakan adalah:

- a. Sejarah dan Profil Majalah Al-Fikrah.
- b. Visi dan misi Majalah Al-Fikrah.
- c. Proses produksi Majalah Al-Fikrah.
- d. Rubrik Majalah Al-Fikrah.
- e. Susunan redaksi Majalah Al-Fikrah

Pengumpulan data dengan cara wawancara untuk mengumpulkan informasi secara langsung dengan informan seperti tim redaksi, santri dan alumni, di Kantor Majalah Al-Fikrah. Sedangkan observasi *non-partisipant* (tidak ikut serta) digunakan dalam rapat menentukan tema utama yang akan diajukan dalam rapat pelaksanaan dalam proses penulisan dan percetakan. dengan teknik observasi antara lain, pengamatan pada seberapa banyak santri mengirim hasil karya tulis menulis nya tiap bulan dan engamatan terhadap peran majalah al-fikrah dalam mengembangkan dakwah bil qolam khas pesantren. Analisis data di lapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman sebagai acuan meliputi ; *Data Reduction*, *Data Display* dan *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan dan verivikasi)

Hasil Penelitian

Peran Majalah Al-Fikrah; Wadah Interaksi Motivasi Dakwah *Bil Qolam Da'i Ke Mad'u*

Peran Majalah Al-Fikrah yaitu sebagai wadah kreatifitas tulis menulis santri, yakni sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang menggunakan perantara dalam suatu proses dakwah. Majalah Al-Fikrah menjadi salah satu bukti responsif terhadap perkembangan zaman, ikon media dakwah yang tidak bisa dianggap remeh oleh khalayak luas. Pemikiran santri yang masih dilingkup pesantren mampu memberikan kontribusi besar dalam usaha meningkatkan mutu bangsa.

Majalah Al-Fikrah sebagai wadah interaksi timbal balik antara da'i dan mad'u. Interaksi yang terjadi yaitu hubungan da'i dengan mad'u; penulis dan pembaca sehingga terciptanya perilaku dan pola mempengaruhi dari da'i kepada mad'u agar mad'u melakukan tindakan sesuai dengan tujuan tulisan da'i. Aksi dan reaksi ini timbul disebabkan *content* bacaan majalah Al-Fikrah mampu melihat dan menyampaikan informasi *uptodate*. pesan Dakwah yang disampaikan juga mampu memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi masyarakat saat ini.

tim redaksi Rizal Mubit berkata terkait peran majalah Al-fikrah:

“Peran Majalah Al-Fikrah dalam mengembangkan dakwah bil qolam itu ada 3 yaitu: yang pertama, memberikan wawasan baru tentang informasi yang saat ini sedang berkembang diluar pesantren dan memandangnya dari sudut pandang Islam, seperti apa. Yang kedua, dapat memacu santri untuk mempunyai keinginan menulis. Dan yang terakhir ini, dulu sempat pernah membuat kelas jurnalistik tetapi waktu antara kelas jurnalistik dan waktu kegiatan di pondok bertabrakan.”⁸

Peran Majalah Al-Fikrah juga memberikan motivasi kepada para santri untuk dapat mengembangkan dakwah *Bil Qolam*, disini dapat dijelaskan adanya interaksi saling keterhubungan antara Da'i dan Mad'u, penulis dan pembaca yang memang sama-sama adalah santri Mamba'us Sholihin. interaksi yang terjadi mencoba untuk memunculkan motivasi kepada mad'u (santri) agar mengirimkan hasil karya tulisan ke majalah.

Peran majalah Al-Fikrah juga terdapat pada interaksi antara da'i (penulis) yang berusaha mendorong para santri (mad'u) untuk menerapkan pola pikir pesantren yang disampaikan dalam bentuk

⁸ Bapak Rizal Mubit sebagai Pemimpin Redaksi, *wawancara*, Kantor Majalah Al-Fikrah, 20 Maret 2022.

tulisan. Aspirasi dan kreatifitas santri (mad'u) dapat disalurkan melalui media Majalah Al-Fikrah. Berikut pernyataan dari bapak Ali Sodikin:

*"Peran Majalah Al-Fikrah penting bagi santri yang mana santri bisa mengembangkan karya tulis menulis yang dapat membentuk wujud pola pemikiran santri, yang mana Majalah Al-Fikrah adalah wahana aspirasi dan kreatifitas santri."*⁹

Majalah Al-Fikrah secara organisasi dan managemennya dipegang oleh HIMAM (Himpunan Alumni Mamba'us Sholihin), sehingga memunculkan peran lain yang dianggap urgent bagi santri (mad'u) sendiri. Santri berendapat bahwa peran Majalah Al-Fikrah adalah memberikan pemahaman akan pengetahuan baru serta menambah wawasan, berikut ungkapannya:

*"Majalah Al-Fikrah untuk santri bagi saya sangat berperan, dengan berbagai pengetahuan baru, bisa menambah wawasan santri selain itu meski Majalah Al-Fikrah diambil ahli oleh himam, tetapi masih memberi ruang karya untuk santri yakni dalam rubrik bagian bingkai kata."*¹⁰

Peran pemberi motivasi untuk melakukan dakwah *Bil Qolam* juga disampaikan oleh salah satu santri yang aktif dalam kegiatan tulis menulis di Majalah Al-Fikrah, dia berpendapat interaksi motivasi ini memang tidak timbul seketika, tetapi dibangun melalui proses yang cukup intens, yakni selama dipondok Majalah Al-Fikrah adalah satu-satunya majalah wajib yang harus dikonsusmsi oleh santri. Berikut penuturannya:

*"Kalo menurut saya Majalah Al-Fikrah sangat berperan bagi santri, Majalah Al-Fikrah dapat memberikan semangat santri dalam berkarya dunia tulis menulis."*¹¹

Melalui hasil obervasi diatas maka Peran Majalah Al-Fikrah adalah sebagai wadah interkasi motivasi Dakwah *Bil Qolam* yang dilakukan oleh penulis (santri/almumni atau non alumni) untuk memngembangkan wawasan keislaman dalam bentuk tulisan yang dimaksudkan untuk memotivasi santri (mad'u) ke arah perubahan, yang mengarah pada pengembangan kreatifitas tulis menulis Islami.

⁹ Bapak Ali Sodikin sebagai Redaksi Ahli, *wawancara*, Kantor Majalah Al-Fikrah , 25 Maret 2022.

¹⁰ Ahsanul Izzah sebagai salah satu santri yang berperan dalam Majalah Al-Fikrah, *wawancara*, Pondok Pesantren Mambaus Sholihin, 3 mei 2022.

¹¹ Widiyatul Ilmiah sebagai salah satu santri Mambaus Sholihin, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mambaus Sholihin, 3 Mei 2022.

Dakwah *Bil Qolam* Khas Pesantren; Salaf, Modern, Kombinasi Salaf Modern

Terdapat tiga model tulisan Dakwah *Bil Qolam* Khas Pesantren yang ada pada Majalah Alfikrah. *Pertama*, Dakwah *Bil Qolam* Khas Pesantren Salaf; hal ini bisa dilihat dari rubrik Tausiyah, Khutbah Jum'at, Bahtsul Masail, Salafuna yang didalamnya memuat permasalahan yang kemudian dikaji menggunakan kitab-kitab kuning (kitab kuno). Tulisan ini sangat identik melalui metode penulisan dan strukturnya. Pada dasarnya, Dakwah *Bil Qolam* salaf adalah bentuk asli tulisan kitab kuning yang kemudian dinukil sebagai dasar dari solusi permasalahan, tentu tulisannya mengandung bahasa arab yang diterjemahkan.

Berikut ciri khas model tulisan Dakwah *Bil Qolam* Khas Pesantren Salaf:

1. Pemakaian kitab kuning dalam mengkaji permasalahan, seperti *Ihya' Ulumuddin*, *Busyral Karim*, *At-Tarirat as Sadidab*, *Tuhfatul Muhtaj* dll.
2. Permasalahan dikaji terlebih dahulu kemudian diselingi dengan rujukan Kitab Kuning sebagai solusi.
3. Isi tulisan berusaha mengajarkan dan mengamalkan kajian hukum fikih Imam Syafi'i, tasawuf menggunakan metodologi Al-Ghazali, Junaid Al Baghdadi dan imam sufi lainnya.
4. terdapat tulisan tentang Isi Khutbah Jumat dengan menukil Al-Qur'an dan Hadith,

Kedua, Dakwah *Bil Qolam* Khas Pesantren modern pada Majalah Al-Fikrah terdapat pada rubrik Editorial, Sajian Utama, Iqtishaduna, Resensi, Cakrawala Dunia, An-Nisa', Bingkai Kata, Catatan Akhir. Mengingat kemajuan teknologi dan manusia yang mengalami perkembangan dizamannya dan tentu tidak lepas dari permasalahan global yang terjadi maka dalam tulisan Dakwah *Bil Qolam* Khas Pesantren modern lebih difokuskan pada bagaimana seorang Muslim bersikap dan menghadapi tantangan serta krisis dalam kehidupan. Tulisan Dakwah *Bil Qolam* Khas Pesantren modern memungkinkan seseorang secara intens mendapatkan pesan dakwah yang dapat membantunya dalam menentukan sikap.

Berikut ciri khas Dakwah *Bil Qolam* Khas Pesantren modern:

1. Menggunakan istilah/bahasa asing Arab atau Inggris dalam menggambarkan informasi terkini.

2. Tidak menggunakan kitab kuning dalam isi tulisannya
3. Tulisannya mengandung literatur bahasa Arab atau Inggris kontemporer.

Ketiga, Dakwah Bil Qolam Khas Pesantren Kombinasi Salaf Modern ditemukan pada rubrik Editorial, Sajian Utama, Iqtishaduna, dan An-Nisa'. tulisan dalam rubrik ini memuat kombinasi kriteria antara Dakwah Bil Qolam Khas Pesantren Salaf dan Modern, Berikut analisis Dakwah Bil Qolam Khas Pesantren:

Rubrik Majalah Al-Fikrah Edisi 134

NO	RUBRIK	KHAS PESANTREN
1	TAUSIYAH	Menjelaskan amalan-amalan dalam bertobat. Yang sudah ada penjelasannya dalam kitab kuning Ihya' Ulumuddin, Al-Qur'an dan Hadist.
2	EDITORIAL	Demi menghindari terjangkitnya virus yang tidak diharapkan sebagai muslim yang baik, kita tetap menjaga asupan makanan yang dikonsumsi sesuai dengan kaidah dan tuntunan makanan dalam agama Islam.
3	SAJIAN UTAMA	Kisah tentang wabah yang menyerang Madinah pada masa Rasulullah SAW. Dalam Hadits yang sudah diriwayatkan.
4.	KHUTBAH JUM'AT	Etika mencari rizqi untuk Meningkatkan kadar ketaqwaan kita kepada Allah SWT, terus berusaha menjalankan perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya.

5	IQTISHADUNA	Tulisan ini bukan bertujuan sebagai penghakiman atas konsep marketing syariah, namun lebih pada bagaimana kekuatan konsep marketing syariah dihadirkan sebagai salah satu marketing gimmick yang digunakan oleh para pelaku untuk menjerat calon konsumennya.
6	BAHTSUL MASAIL	Tanya jawab dengan sesuai hukum Islam (fikih) dalam menaikkan batasan usia nikah 19 tahun.
7	SALAFUNA	Tulisan ini mencoba mendeskripsikan kasus menimpa Abu Muslim al-Khurasani, seorang politisi yang mati terbunuh oleh kawannya sendiri di awal Daulah Abbasiyah.
8	RESENSI	Suatu tulisan atau ulasan mengenai sebuah hasil karya dari buku yang bertujuan untuk menyampaikan kepada pembaca.
9	CAKRAWALA DUNIA	Sudah menjadi sunatullah bahwa konflik, persengketaan dan pertikaian akan selalu mewarnai perjalanan peradaban manusia. Maka agar tercipta dan terawat perdamaian global, Allah menyerukan umat Muslim sebagai pengawal dan penjaga kemaslahatan di Bumi.
10	RADAR PESANTREN	Berita yang mengabarkan kegiatan santri di pondok pesantren pada kegiatan besar.

11	KABAR ALUMNI	Berita ini juga mengkabarkan kegiatan alumni pada kegiatan yang telah dilakukan para alumni.
12	AN-NISA'	Rubrik yang membahas permasalahan wanita. Yang mana AN-NISA' suplemen wanita sholihah yang 3 bagian Akhwat, Sakinah, dan Opini Nisa'
13	BINGKAI KATA	Salahsatu karya santri yang terdiri dari cerita pendek (cerpen), puisi, oase. Karya tersebut diharus sesuai dengan tema.
14	CATATAN AKHIR	Essay yang sesuai dengan tema besar.

Kesimpulan

Berikut kesimpulan Peran Majalah Al-Fikrah Dalam Mengembangkan Dakwah *Bil Qolam* Khas Pesantren:

Peran majalah Al-Fikrah sebagai wadah interaksi motivasi Dakwah *Bil Qolam* yang dilakukan oleh penulis (santri/almumni atau non alumni) untuk memngembangkan wawasan keislaman dalam bentuk tulisan yang dimaksudkan untuk memotivasi santri (mad'u) ke arah perubahan, yang mengarah pada pengembangan kreatifitas tulis menulis Islami.

Terdapat tiga model tulisan Dakwah *Bil Qolam* Khas Pesantren yang ada pada Majalah Alfikrah. *Pertama*, Dakwah *Bil Qolam* Khas Pesantren Salaf, *Kedua*, Dakwah *Bil Qolam* Khas Pesantren modern, *Ketiga*, Dakwah *Bil Qolam* Khas Pesantren Kombinasi Salaf Modern.

Daftar Rujukan

- Agustin, Risa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Serba Jaya, 2010.
- Alawiyah, Tuty. *Strategi Dakwah Di Kalangan Majelis Ta'lim Cet Ke-1*, Jakarta: Mizan, 1997.
- Ardhana, Sutirman Eka. *Jurnalistik Dakwah*, Pustaka Pelajar, 1991.

- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Hidayatullah S.Ikom, M.Si., Arief. *Jurnalisme Cetak*, Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2016.
- Hotimah, Husnul. *Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jurnal Tasamuh, Volume 16), 2018.
- Kasman, Suf. *Jurnalisme Universal; Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah Bil Qalam Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Teraju, 2004.
- Muiz, Andi Abdul. *Komunikasi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Munir, Samsul. *Ilmu Dakwah*, Jakarta, 2001.
- Quentin Fiore, McLuhan M. *The Medium is The Massage*, NewYork: Batam Books.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Islam Aktual; Refleksi Sosial Cendekiawan Muslim*, Bandung: Mizan, 1998.
- Suharto, Rudhy. *Perberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian Dan Profesionalisme Santri Dengan Metode Daurab Kebudayaan Cet Ke-1*, Yogyakarta: Pustaka Persantren, 2005.
- Taufiq, M. Tata. Rekontruksi Pesantren Masa Depan (Dari Tradisional, Modern, Hingga Post Modern), [Http://Scrib.Com/Doc/30401525/2/B-Definisi-Pondok-Pesantren](http://Scrib.Com/Doc/30401525/2/B-Definisi-Pondok-Pesantren), Rabu, 13 Juni 2012.
- Yasmani. *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.